Katalog : 7102013.8202

INFLASI 2017
KABUPATEN HALMAHERA TENGAH

BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN HALMAHERA TENGAH

INFLASI 2017

KABUPATEN HALMAHERA TENGAH

INFLASI KABUPATEN HALMAHERA TENGAH 2017

ISBN : 978-602-662-126-9
No. Publikasi : 82020.1715
Katalog : 7102013.8202
Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman : xiv + 36 Halaman

Naskah :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah

Desain Kover :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah

Ilustrasi Kover :
Pasar Weda

Sumber Ilustrasi :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Halmahera Tengah

Diterbitkan oleh :
© BPS Kabupaten Halmahera Tengah

Dicetak oleh :
BPS Kabupaten Halmahera Tengah

TIM PENYUSUN

Inflasi Kabupaten Halmahera Tengah 2017

Pengarah:
Iwan Fajar Prasetyawan, SST, M.Si

Penanggung Jawab Umum:
Iwan Fajar Prasetyawan, SST, M.Si

Penanggung Jawab Teknis:
Iwan Fajar Prasetyawan, SST, M.Si

Penyunting:
Ilham Sanjaya, SST

Penulis:
Erna Suprihartiningsih, SST

Pengolah Data:
Erna Suprihartiningsih, SST

Desain:
Erna Suprihartiningsih, SST

PETA WILAYAH KABUPATEN HALMAHERA TENGAH
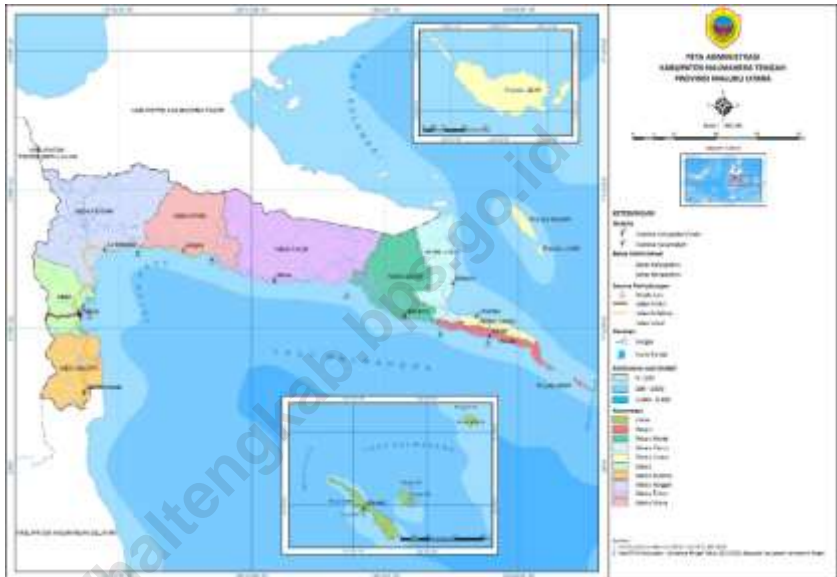
KATA PENGANTAR

Publikasi Inflasi Kabupaten Halmahera Tengah Tahun 2017 ini merupakan salah satu publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Halmahera Tengah. Publikasi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum tentang rata-rata tingkat perkembangan harga berbagai jenis komoditas barang/ jasa khususnya di Kabupaten Halmahera Tengah.

Data yang disajikan dalam publikasi ini selain memuat angka inflasi bulanan, juga memuat laju inflasi dan angka Indeks Harga Konsumen (IHK). Data-data tersebut diantaranya dirinci menurut kelompok pengeluaran dan menurut bulan.

Penghargaan dan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan publikas ini terutama para responden yang telah meluangkan waktunya hingga data yang diperoleh akurat dan terpercaya. Kepada para pengguna diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan publikasi selanjutnya.

Weda, April 2018
Kepala Badan Pusat Statistik
Kab. Halmahera Tengah

Iwan Fajar Prasetyawan

DAFTAR ISI

halaman

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

PENJELASAN UMUM

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

1. TANDA-TANDA/*SYMBOLS*

Data tidak tersedia	:	...
Tidak ada atau nol	:	–
Data dapat diabaikan	:	0
Tanda decimal	:	,
Data tidak dapat ditampilkan	:	NA
Angka perkiraan	:	^{e}
Angka sementara	:	^{x}
Angka sangat sementara	:	^{xx}
Angka diperbaiki	:	^{r}

2. SATUAN/*UNITS*

barel	: 158,99 liter = 1/6,2898 m^3
hektar (ha)	: 10 000 m^2
kilometer (km)	: 1 000 meter (m)
knot	: 1,8523 km/jam
kuintal	: 100 kg
KWh	: 1 000 Watt *hour*
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)	: 0,80 kg
ons	: 28,31 gram
ton	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

Indeks Harga Konsumen (IHK) digunakan untuk mengukur tingkat inflasi/deflasi di suatu negara atau kota dengan menghitung besarnya perubahan IHK suatu bulan tertentu terhadap bulan sebelumnya yang dinyatakan dalam persen.

IHK terdiri dari IHK Perkotaan dan IHK Perdesaan. IHK Perkotaan menggambarkan perubahan harga secara umum dari sejumlah (paket) komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga di daerah perkotaan. IHK Perdesaan menggambarkan perubahan harga secara umum dari sejumlah (paket) komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga di daerah perdesaan (level kabupaten). Paket komoditas yang digunakan dalam menyusun IHK diperoleh dari suatu survei pengeluaran rumah tangga yang biasa disebut Survei Biaya Hidup (SBH).

Sejarah penghitungan laju inflasi di Indonesia diawali dengan Indeks Biaya Hidup (IBH). IBH digunakan di Indonesia sebagai indikator inflasi sejak tahun 1950-an. IBH dihitung berdasarkan perkembangan harga-harga kebutuhan rumah tangga di Jakarta yang berdasarkan paket komoditas sebanyak 62 jenis barang dan jasa hasil SBH yang dilaksanakan tahun 1957-1958. IBH Jakarta dengan dasar Maret 1957-Pebruari 1958=100 dihitung dan digunakan sebagai indikator adanya laju inflasi hingga Maret 1979.

Mulai April 1979 IBH diganti dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang dihitung berdasarkan paket komoditas (sekitar 100-110 jenis barang/jasa) hasil SBH yang dilaksanakan di 17 ibukota provinsi. IHK tersebut dihitung dengan dasar April 1977-Maret 1978=100. Ketujuh belas ibukota provinsi tersebut adalah Medan, Padang, Palembang, Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta,

Surabaya, Denpasar, Mataram, Kupang, Ujung pandang, Manado, Pontianak, Banjarmasin, Ambon, Jayapura.

Pada tahun 1988/1989 BPS menyelenggarakan SBH di seluruh ibukota provinsi di Indonesia. Tujuan utamanya adalah memperoleh diagram timbangan(paket komoditas) baru untuk memperbaharui penghitungan IHK 17 kota. IHK dengan dasar April 1988/Maret 1989=100, mulai digunakan sejak April 1990, mencakup 27 ibukota provinsi dengan paket komoditas sekitar 200-224 jenis barang dan jasa.

Pertumbuhan perekonomian Indonesia dalam dasawarsa tahun 90-an yang begitu pesat berdampak pada pendapatan perkapita masyarakat yang meningkat cukup drastis sehingga mengakibatkan pola konsumsi rumahtangga hasil SBH 1988/1989 tersebut telah berubah. Oleh karena itu BPS memandang perlu untuk mengadakan SBH yang baru guna mempengaruhi perhitungan IHK, yaitu dengan melaksanakan SBH selama tahun 1996 dan disebut SBH96.

Sejak tahun 1998 perhitungan IHK 43 kota di Indonesia menggunakan tahun dasar 1996 (hasil SBH Tahun 1996 di 43 kota), dimana perhitungan IHK pada tahun sebelumnya menggunakan tahun dasar 1988/1989 (SBH 1988/1999 di 27 Ibu Kota Provinsi). Sedangkan SBH yang dilaksanakan pada tahun 2007 untuk mempersiapkan penggantian tahun dasar yang baru (2007= 100) yang dilaksanakan di 33 Ibu Kota Provinsi dan 33 Kabupaten dimana diantaranya terdapat 21 kota IHK yang baru. SBH 2007 dilaksanakan di 66 kota yang dilakukan di daerah perkotaan dengan sampel sebanyak 115.830 rumah tangga. Adapun pengukuran laju inflasi dengan menggunakan tahun dasar baru yaitu IHK (2007 = 100) mulai digunakan sejak Juni 2008. Dalam penyajian IHK 2007 jumlah kelompok/ sub kelompok yang disajikan tetap terdiri dari 7 (tujuh) kelompok dan 35 sub kelompok.

Mulai Januari 2014, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2012 = 100. Ada beberapa perubahan yang mendasar dalam penghitungan IHK baru (2012 = 100) dibandingkan IHK lama (2007 =100), khususnya mengenai cakupan kota, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) 2012 yang dilaksanakan oleh BPS, yang merupakan salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. Hasil SBH 2012 sekaligus mencerminkan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat dibandingkan dengan hasil SBH sebelumnya.

SBH 2012 dilaksanakan di 82 kota, yang terdiri dari 33 ibu kota provinsi dan 49 kota besar lainnya. Dari 82 kota tersebut, 66 kota merupakan cakupan kota SBH lama dan 16 merupakan kotabaru. Survei ini hanya dilakukan di daerah perkotaan (*urban area*) dengan total sampel sebanyak 13.608 Blok Sensus dan total sampel rumah tangga sebanyak 136.080. SBH 2012 dilaksanakan secara triwulanan selama tahun 2012 sehingga setiap triwulan terdapat 34.020 sampel rumah tangga. Paket komoditas nasional hasil SBH 2012 terdiri dari 859 komoditas. Paket komoditas terbanyak ada di Jakarta yaitu 462 komoditas, dan yang paling sedikit di Singaraja sebanyak 225 komoditas. Jumlah paket komoditas kelompok inflasi inti (*core*) sebanyak 751 komoditas, kelompok inflasi harga yang diatur pemerintah (*administered prices*) sebanyak 23 komoditas, dan kelompok inflasi bergejolak (*volatile*) sebanyak 85 komoditas. Sedangkan paket komoditas Kota Ternate hasil SBH 2012 sebanyak 397 komoditas, yang terdiri 148 komoditas kelompok makanan dan 249 komoditas kelompok non makanan.

2 METODOLOGI

2.1. Rancangan Sampling

Rancangan sampling yang digunakan dalam penghitungan IHK mulai dari pemilihan kota, pasar, responden, komoditi dan kualitas umumnya dilakukan secara purposif, namun hasil dari penggunaan metode tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

2.2. Pemilihan Kota IHK

Kota-kota yang terpilih adalah ibukota Provinsi dan beberapa kota besar lainnya dengan pertimbangan bahwa kota-kota ini pembangunan ekonominya cukup maju hingga menyerap banyak pekerja. IHK memang sangat dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan harga konsumen yang sangat mempengaruhi kehidupan penduduk yang berpendapatan tetap.

2.3. Jenis Dokumen

Pengumpulan data harga dilakukan melalui wawancara langsung kepada responden, yaitu menanyakan harga transaksi barang/jasa setiap bulan pada tanggal 15 atau pada hari-hari pasar yang terdekat dengan tanggal tersebut. Daftar yang digunakan adalah:

a. Daftar HKD-1

   Daftar ini digunakan untuk mencatat harga eceran barang dan jasa keperluan rumah tangga perdesaan untuk kelompok makanan.

b. Daftar HKD-2.1 dan HKD-2.2

   Daftar HKD-2.1 digunakan untuk mencatat harga eceran barang dan jasa keperluan rumah tangga perdesaan untuk kelompok konstruksi, jasa, dan komunikasi.

Daftar HKD-2.2 digunakan untuk mencatat harga eceran barang dan jasa keperluan rumah tangga perdesaan untuk kelompok aneka perlengkapan rumah tangga dan lainnya.

3 KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi yang dipakai dalam pengumpulan data harga konsumen diuraikan di bawah ini. Konsep dan definisi ini sangat penting dipahami petugas pengumpul data harga konsumen agar data harga yang dihasilkan adalah benar data harga yang dimaksud dan konsisten antar waktu maupun antar daerah.

1.1 Inflasi

Definisi inflasi banyak ragamnya seperti yang dapat kita temukan dalam literatur ekonomi. Keanekaragaman definisi (pengertian) tersebut terjadi karena luasnya pengaruh inflasi terhadap berbagai sektor perekonomian. Hubungan yang erat dan luas antara inflasi dan berbagai sektor perekonomian tersebut melahirkan berbagai perbedaan pengertian dan persepsi tentang inflasi. Namun pada prinsipnya masih terdapat beberapa kesatuan pandangan bahwa inflasi merupakan suatu fenomena dan dilema ekonomi.

Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli masyarakat yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (*intrinsik*) mata uang suatu negara.

Inflasi juga bisa merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolut*) yang berlangsung terus menerus dalam jangka waktu cukup lama. Seirama dengan kenaikan harga-harga tersebut, nilai uang turun secara tajam pula.

1.2 Deflasi

Deflasi adalah suatu keadaan ekonomi dimana harga barang-barang dan jasa mengalami penurunan dengan tujuan diantaranya adalah untuk menggairahkan produksi, industri, kesempatan kerja dan meningkatkan nilai uang dan daya beli masyarakat.

1.3 Stagnasi

Stagnasi adalah suatu keadaan dimana pertumbuhan ekonomi berlangsung lambat dan bahkan berhenti sebagai akibat dari inflasi yang semakin parah.

1.4 Resesi

Resesi adalah penurunan kegiatan ekonomi atau penurunan Produk Nasional Bruto (PNB) suatu negara secara terus menerus atau berturut-turut.

1.5 Harga Konsumen (HK)

Harga konsumenadalah harga transaksi yang terjadi antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen) secara eceran dengan pembayaran tunai. Eceran yang dimaksud adalah membeli suatu barang atau jasa dengan menggunakan satuan terkecil untuk dipakai/dikonsumsi. Contohnya adalah sayuran dengan satuan ikat, beras dengan satuan kilo/liter, emas dengan satuan karat, dan sebagainya.

Dalam pencatatan data HK perlu diketahui bahwa suatu komoditi biasa dijual dalam bentuk kemasan barang, misalkan dalam bentuk bungkus, botol, pack dan serbagainya. Demikian pula ada komoditi yang langsung dikenakan PPn atau pajak lain.

Data harga yang dicatat adalah yang benar-benar biasa dibayar, tanpa melihat bentuk kemasan, sudah dikenakan PPn atau belum dan sebagainya, sejauh satuannya adalah standar yang biasa dijual. Namun apabila suatu komoditi dibebani biaya tambahan lain, seperti dana, kupon, sumbangan dan sebagainya, maka biaya tersebut tidak perlu dimasukan kedalam harga barang/jasa tersebut.

3.6 Satuan

Satuan atau ukuran jumlah suatu barang / jasa. Satuan dalam pencacatan data HK yang dipakai adalah satuan terkecil dan standar untuk seluruh Indonesia. Satuan standar ini telah ditentukan di dalam kuesioner oleh karena itu apabila suatu daerah menggunakan satuan setempat yang berlainan dengan yang tersebut didalam kuesioner harus dikonversikan kedalam satuan standar yang dimaksud. Contoh : kg, ons, meter, lembar, eksemplar, buah, helai, perorang, per pasien, dan sebagainya.

3.7 Jenis barang dan jasa.

Barang dan jasa atau komoditi yang dimaksud adalah komoditi yang tercakup dalam paket komoditi kebutuhan rumah tangga dalam diagram timbangan IHK meminjam hasil SBH 2007 Kota ternate yang telah disesuaikan dengan konsumsi masyarakat di Halmahera Tengah.

3.8 Kualitas /Merek barang

Kualitas atau merek barang adalah merupakan spesifikasi barang. Suatu macam barang dan jasa umumnya mempunyai lebih dari satu kualitas /merek.

Contoh : Ikan dalam kaleng merek Mackerel, Sardines, dan sebagainya. celana dalam wanita/pria merek Hing's. Rider, Amo, Triumph, dan sebagainya. Bus angkutan antar Provinsi kualitas ekonomi, eksekutif, bisnis, dan sebagainya. Tarif PAM/PDAM kualitas rumah tangga ekonomi, perusahaan, rumahtangga usaha, dan sebagainya.

3.9 PedagangEceran

Pedagang eceran adalah pihak atau seseorang yang menjual barang dan jasa kepada pembeli untuk dikonsumsi sendiri, bukan untuk diperdagangkan lagi. Tempat lokasi pedagang eceran sebagai responden data HK biasanya di areal pasar atau sekitar pasar, tetapi dapat juga di luar areal pasar yang bersangkutan, termasuk pasa swalayan/ supermarket, toko-toko dan sejenisnya.

3.10 Relatif Harga

Relatif Harga atau RH adalah rasio perbandingan harga suatu komoditi pada suatu periode waktu tertentu terhadap harga pada periode waktu sebelumnya.

3.11 Nilai Konsumsi

Nilai konsumsi adalah jumlah nilai yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk memperoleh suatu komoditi untuk dikonsumsi. Nilai konsumsi suatu komoditi merupakan perkalian harga komoditi dengan kuantitas (banyaknya) yang dikonsumsi pada periode dasar.

Dalam penghitungan IHK ada 2 jenis nilai konsumsi. Yang pertama, adalah nilai konsumsi dasar (PoQo), yang diperoleh dari hasil SBH 2007, yaitu rata-rata nilai pengeluaran rumah tangga sebulan untuk setiap jenis barang/ jasa yang dikonsumsi.Yang kedua adalah nilai konsumsi pada bulan berjalan (PnQo) yang diperoleh dengan jalan mengalikan harga bulan berjalan dengan kuantitas konsumsi pada pada tahun dasar. Di dalam praktek penghitungan dilakukan secara bertahap dengan jalan menggunakan relative harga (RH).

3.12 Diagram timbangan

Yang dimaksud dengan diagram timbangan adalah pengukur yang menunjukkan persenta senilai konsumsi tiap jenis barang/ jasa terhadap total

rata-rata pengeluaran rumah tangga di suatu kota. Diagram timbangan tersebut juga mencerminkan pola konsumsi rumah tangga di kota tersebut.

4 ULASAN RINGKAS

Laju inflasi Kabupaten Halmahera Tengah pada tahun 2001 yaitu sebesar 5,71 persen dan lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2016 yang sebesar 5,69 persen. Kenaikan tersebut terutama dipicu oleh naiknya indeks harga pada enam kelompok pengeluaran, yaitu kelompok bahan makanan naik 5,50 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 5,85 persen; kelompok perumahan 16,67 persen; kelompok sandang 3,35 persen; kelompok kesehatan 1,34 persen; kelompok kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 1,92 persen. Sementara itu, kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan mengalami penurunan 6,47 persen.

4.1 Indeks Harga Konsumen (IHK)

Dalam penyajiannya Indeks Harga Konsumen (IHK) dikelompokkan ke dalam tujuh jenis kelompok pengeluaran barang/jasa yaitu kelompok bahan makanan, kelompok makanan jadi, minuman rokok dan tembakau, kelompok perumahan, kelompok sandang, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga serta kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan.

Grafik 1. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kabupaten Halmahera Tengah Menurut Kelompok Pengeluaran, Tahun 2016

Sumber : Survei Harga Perdesaan 2017

IHK Kabupaten Halmahera Tengah pada akhir tahun 2017 adalah sebesar 134,49 yang artinya bahwa secara umum rata-rata harga komoditas di Halmahera Tengah pada tahun 2017 telah mengalami kenaikan sebesar 34,49 persen sejak tahun 2012 (tahun dasar). Adapun IHK masing-masing kelompok pengeluaran adalah : kelompok Bahan Makanan 130,85; kelompok makanan jadi, minuman rokok dan tembakau 143,51; kelompok perumahan 146,63; kelompok sandang 138,81; kelompok kesehatan 121,04; kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga 117,42; serta kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan 125,35.

Grafik 2. Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) Kabupaten Halmahera Tengah Menurut Bulan,Tahun 2017

Sumber : Survei Harga Perdesaan 2017

Kenaikan IHK tertinggi terjadi pada bulan Februari 2017 yaitu sebesar 1,42 persen dengan indeks sebesar 127,35 dimana indeks bulan sebelumnya adalah 130,64. Tingginya kenaikan IHK pada bulan Februari 2017 dipicu oleh kenaikan harga pada kelompok Perumahan yaitu sebesar 30,40 persen. Fenomena yang terjadi adalah kenaikan tarif dasar listrik. Pada semester awal 2017, terjadi transisi golongan 900VA akan dipecah menjadi 900VA subsidi dan 900VA non-subsidi. Mekanismenya adalah penyesuaian kenaikan

30% bertahap pada Januari, Maret, Mei, hingga subsidi 900 VA benar-benar dicabut pada Juli 2017.

Penurunan IHK terendah terjadi bulan Agustus 2017 dengan indeks sebesar 125,80 dimana indeks bulan sebelumnya sebesar 134,19. Penyebab turunnya IHK pada bulan tersebut antara lain karena penurunan IHK pada kelompok bahan makanan (1,73 persen) terutama pada komoditas ikan dan sayuran yang harganya karena hasil tangkapan ikan oleh nelayan sedang melimpah dan sayur-sayuran sedang musim panen terutama yang berasal dari petani luar kota Weda seperti daerah trans kecamatan Weda Selatan dan Weda Tengah.

4.2 Laju Inflasi

Laju Inflasi Kabupaten Halmahera Tengah tahun 2017 yang dihitung berdasarkan pergerakan IHK pada tahun 2017 mengalami posisi satu digit dengan angka sebesar 5, 71 persen, atau lebih tinggi dibandingkan laju inflasi tahun 2016 sebesar 5,69 persen.

Tabel 1. IHK dan Laju Inflasi Halmahera Tengah Menurut Kelompok Pengeluaran Tahun 2017

Kelompok Komoditi		2016		2017	
		IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Umum		127.23	5.69	**134.49**	**5.71**
I	Bahan Makanan	124.03	3.73	**130.85**	**5.50**
II	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	135.58	9.72	**143.51**	**5.85**
III	Perumahan	125.68	6.10	**146.63**	**16.67**
IV	Sandang	133.83	9.95	**138.31**	**3.35**
V	Kesehatan	119.44	3.65	**121.04**	**1.34**
VI	Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	115.21	4.28	**117.42**	**1.92**
VII	Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	134.03	4.82	**125.35**	**-6.47**

Sumber : Survei Harga Pedesaan BPS Halteng 2017

Besarnya laju inflasi Kabupaten Halmahera Tengah menurut kelompok pengeluaran, kelompok perumahan merupakan kelompok yang mengalami laju inflasi tertinggi yaitu 16,67 persen. Disusul kemudian kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 5,85 persen; kelompok bahan makanan 5,50 persen; kelompok sandang 3,35 persen; kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga sebesar 1,92 persen; kelompok kelompok kesehatan 1,34 persen, sedangkan kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami deflasi sebesar 6,47 persen.

Secara umum Kelompok perumahan mengalami inflasi tertinggi dikarenakan fenomena kenaikan tarif dasar listrik sepanjang tahun 2017. Kenaikan tariff dasar listrik berlangsung sebanyak 3 (tiga) kali yaitu pada bulan Januari 2017, bulan Maret 2017, dan Mei 2017. Selain itu, komoditas bahan

bangunan juga mengalami kenaikan pada tahun 2017, seperti seng, cat, kayu balokan, papan, serta upah tukang juga mengalami kenaikan.

Di kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau terbesar disumbang oleh kenaikan harga pada komoditas rokok. Nilai andil yang besar terhadap nilai inflasi pada kelompok ini menyebabkan rokok harus dipantau dan dikendalikan laju kenaikan harganya.

Di kelompok bahan makanan, penyumbang terbesar kenaikan inflasi pada kelompok ini adalah harga beras yang mengalami beberapa kali kenaikan harga sepanjang tahun 2017. Beras merupakan komoditas yang memiliki nilai andil terbesar penyumbang inflasi umum. Perubahan sedikit saja terhadap laju harganya akan sangat mempengaruhi nilai inflasi tidak hanya di kelompok bahan makanan saja melainkan juga pada nilai inflasi umum. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan perhatian lebih terhadap fluktuasi harga beras di Halmahera Tengah, terutama pada bulan-bulan Ramadhan, lebaran, dan natal.

Di kelompok sandang, kenaikan inflasi terbesar terjadi pada bulan Juni-Juli 2017 terkait bulan puasa dan lebaran. Komoditas sandang di Halmahera Tengah mayoritas dipasok dari luar Kabupaten, seperti Surabaya, Jakarta dan Ternate. Oleh karena itu harga sandang cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Kelompok pendidikan, mengalami kenaikan inflasi terutama disumbang oleh kenaikan harga barang-barang komoditas pendidikan seperti tas sekolah, buku-buku, dan seragam sekolah. Kenaikan inflasi pada kelompok ini terjadi pada bulan Juli sesuai dengan datangnya tahun ajaran baru. Sebagian besar komoditasnya juga dipasok dari luar Weda sehingga meskipun harga barangnya naik, masyarakat tetap harus membeli untuk keperluan anak sekolah.

Kelompok kesehatan, mengalami kenaikan inflasi terutama pada harga komoditas obat-obatan dan tarif dokter disepanjang tahun 2017. Kenaikan harganya tidak terlalu besar sehingga angka inflasi pada kelompok ini masih terkendali. Masyarakat Halmahera Tengah selain menggunakan obat modern juga masih banyak yang memanfaatkan obat tradisional untuk penyembuhan penyakit. Oleh karena itu, meskipun harga obat naik, masyarakat masih memiliki pilihan metode pengobatan lain.

Sedangkan pada kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan mengalami deflasi terutama karena andil dari harga Bahan Bakar Minyak seperti bensin dan solar yang sudah mampu dikendalikan oleh pemerintah kabupaten Halmahera Tengah. Terlihat bahwa disepanjang tahun 2017, harga BBM tidak pernah naik tajam melainkan cenderung stabil dan menurun. Pembangunan POM Bensin di Weda telah mampu menekan harga BBM sehingga daya beli masyarakat atas komoditas ini masih stabil.

Tabel:2

Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi (Persen)
Halmahera Tengah Menurut Bulan(2012=100)
2016 – 2017

Bulan		2016		2017	
		IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	123.14	2.3	129.44	1.74
2	Pebruari	123.42	0.23	130.64	0.92
3	Maret	122.59	-0.67	131.67	0.79
4	April	122.71	0.09	132.53	0.66
5	Mei	122.87	0.14	133.23	0.53
6	Juni	124.48	1.31	135.05	1.37
7	Juli	127.35	2.31	135.48	0.32
8	Agustus	126.16	-0.93	134.19	-0.95
9	September	127.13	0.76	133.39	-0.59
10	Oktober	125.8	-1.05	132.74	-0.49
11	Nopember	126.79	0.79	133.27	0.40
12	Desember	127.23	0.34	134.49	0.91

Tabel:3

Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi (Persen) Halmahera Tengah Menurut Kelompok Komoditi dan Bulan (2012 = 100) 2017

Kelompok Komoditi	Januari		Februari	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Umum	129.44	1.74	130.64	0.93
I Bahan Makanan	128.41	3.53	130.90	1.94
II Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	135.94	0.27	135.93	0.01
III Perumahan	130.40	3.89	130.40	0.00
IV Sandang	134.59	0.57	135.65	0.79
V Kesehatan	119.44	0.00	120.02	0.49
VI Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	116.57	1.18	116.57	0.00
VII Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	124.92	-6.79	124.16	-0.61

Tabel:3 Lanjutan

Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi (Persen) Halmahera Tengah Menurut Kelompok Komoditi dan Bulan(2012 = 100)
2017

Kelompok Komoditi		Maret		April	
		IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Umum		131.67	0.79	132.53	0.65
I	Bahan Makanan	130.66	-0.18	131.80	0.87
II	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	138.85	2.15	139.21	0.26
III	Perumahan	137.23	5.24	139.14	1.39
IV	Sandang	135.96	0.23	136.26	0.22
V	Kesehatan	120.02	0.00	120.02	0.00
VI	Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	116.57	0.00	116.57	0.00
VII	Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	119.29	-3.92	119.29	0.00

Tabel:3 Lanjutan

Indeks Harga Konsumen (IHK) danInflasi (Persen) Halmahera Tengah Menurut Kelompok Komoditi dan Bulan(2012 = 100)
2017

Kelompok Komoditi		Mei		Juni	
		IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Umum		133.23	0.53	135.05	1.37
I	Bahan Makanan	130.59	-0.92	133.67	2.36
II	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	140.26	0.75	140.99	0.52
III	Perumahan	147.61	6.09	147.71	0.07
IV	Sandang	136.26	0.00	138.36	1.54
V	Kesehatan	120.02	0.00	120.02	0.00
VI	Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	116.57	0.00	116.57	0.00
VII	Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	119.29	0.00	120.77	1.24

Tabel:3 Lanjutan

Indeks Harga Konsumen (IHK) danInflasi (Persen) Halmahera Tengah Menurut Kelompok Komoditi dan Bulan(2012 = 100) 2017

Kelompok Komoditi	Juli		Agustus	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Umum	135.48	0.32	134.19	-0.95
I Bahan Makanan	135.16	1.11	132.82	-1.73
II Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	138.96	-1.44	138.90	-0.04
III Perumahan	147.84	0.09	146.24	-1.08
IV Sandang	140.24	1.36	140.29	0.04
V Kesehatan	120.23	0.17	120.77	0.45
VI Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	117.11	0.46	117.11	0.00
VII Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	120.87	0.08	120.87	0.00

Tabel:3 Lanjutan

Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi (Persen) Halmahera Tengah Menurut Kelompok Komoditi dan Bulan(2012 = 100) 2017

Kelompok Komoditi		September		Oktober	
		IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Umum		133.39	-0.60	132.74	-0.49
I	Bahan Makanan	130.32	-1.88	128.90	-1.09
II	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	141.12	1.60	141.12	0.00
III	Perumahan	146.47	0.16	146.53	0.04
IV	Sandang	137.79	-1.78	137.88	0.07
V	Kesehatan	121.04	0.22	121.04	0.00
VI	Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	117.35	0.20	117.42	0.06
VII	Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	120.87	0.00	120.87	0.00

Tabel:3 Lanjutan

Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Inflasi (Persen) Halmahera Tengah Menurut Kelompok Komoditi dan Bulan(2012 = 100)
2017

Kelompok Komoditi		November		Desember	
		IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Umum		133.27	0.40	134.49	0.92
I	Bahan Makanan	129.35	0.35	130.85	1.16
II	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	141.12	0.00	143.51	1.69
III	Perumahan	146.63	0.07	146.63	0.00
IV	Sandang	137.97	0.06	138.31	0.25
V	Kesehatan	121.04	0.00	121.04	0.00
VI	Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	117.42	0.00	117.42	0.00
VII	Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	125.35	3.71	125.35	0.00

Tabel:4

Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Laju Inflasi (Persen) Halmahera Tengah Menurut Kelompok Komoditi
(2012 = 100)2016 - 2017

Kelompok Komoditi		2016		2017	
		IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Umum		127.23	5.69	**134.49**	**5.71**
I	Bahan Makanan	124.03	3.73	**130.85**	**5.50**
II	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	135.58	9.72	**143.51**	**5.85**
III	Perumahan	125.68	6.10	**146.63**	**16.67**
IV	Sandang	133.83	9.95	**138.31**	**3.35**
V	Kesehatan	119.44	3.65	**121.04**	**1.34**
VI	Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	115.21	4.28	**117.42**	**1.92**
VII	Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	134.03	4.82	**125.35**	**-6.48**